

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok balita memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh balita tersebut (Hadis F. A, et al, 2000).

Stimulasi perkembangan dan kelainan pertumbuhan perkembangan anak semakin marak dibicarakan menyusul semakin banyak kasus yang ditemukan pada semua golongan. Sayangnya, kasus-kasus yang ditemukan sudah terlambat bahkan amat terlambat. Hal ini berdampak negatif bagi masa depan anak, beban bagi orang tua dan juga hilangnya potensi tenaga kerja dimasa depan, oleh karena itu pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) saat ini menjadi salah satu program yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia.

Pelayanan SDIDTK menjadi sangat penting karena kelainan tumbuh kembang yang dideteksi secara dini akan mendapatkan intervensi yang sesuai. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran perkembangan anak dan berkurangnya efektivitas terapi.

Peran tenaga medis terkait dengan isu ini harus mampu membantu orang tua dalam memonitor perkembangan balita, agar balita tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan normal sebagaimana mestinya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan solusi-solusi dari permasalahan orang tua terhadap pertumbuhan balitanya. Sehingga kelainan tumbuh kembang dapat dideteksi dan diintervensi untuk meningkatkan efektivitas terapi pemulihan.

Informasi dan pengetahuan pertumbuhan balita selama ini hanya dimiliki pihak medis (puskesmas) saja, seharusnya untuk mendeteksi secara dini gangguan dan kelainan pertumbuhan dan gizi balita orang tua harus diberikan pengetahuan

tentang pertumbuhan dan gizi balita. Namun, pada umumnya orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pertumbuhan dan gizi balita sehingga diperlukan sebuah alat bantu dalam mendeteksi dan menentukan status gizi pada balita agar nantinya dapat dilakukan deteksi dini dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk membangun sebuah aplikasi penentuan nilai gizi pada balita guna menjadi sebuah alat bantu dalam melakukan deteksi dini terhadap gangguan dan masalah pertumbuhan pada balita

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang dan membangun aplikasi penentuan nilai gizi pada balita?
- b. Bagaimana hasil implementasi dan evaluasi kinerja aplikasi penentuan nilai gizi pada balita?

1.3 Batasan masalah

- a. Aplikasi ini hanya di fokuskan untuk menentukan nilai gizi pada anak usia 0 bulan hingga 60 bulan.
- b. Aplikasi ini hanya untuk pengidentifikasi nilai gizi pada balita.
- c. Aplikasi ini dikembangkan dengan bahasa pemograman PHP atau berbasis web.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari laporan akhir yang berjudul aplikasi penentuan nilai gizi pada balita adalah sebagai berikut :

- a. Merancang dan membangun aplikasi penentuan nilai gizi pada balita
- b. Melakukan implementasi aplikasi penentuan nilai gizi pada balita
- c. Melakukan uji coba kinerja sistem aplikasi penentuan nilai gizi pada balita

- d. Melakukan evaluasi kinerja aplikasi penentuan nilai gizi pada balita sesudah implementasi.

1.4.2. Manfaat

Manfaat yang dapat di peroleh dari pembuatan aplikasi penentuan nilai gizi pada balita ini adalah untuk memudahkan para orang tua dalam menentukan status nilai gizi pada balita dalam rangka melakukan deteksi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.